

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN
METODE IMLA' PADA PESERTA DIDIK DI SMP SWASTA
AL-IKHLAS**

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam*

SKRIPSI

Oleh:

KASBIADI

NPM: 1801020179



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, MA

Nama Mahasiswa : Kasbiadi
Npm : 1801020179
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Imla' Pada Peserta Didik Di SMP Swasta AL-IKHLAS

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5/2022 7	Perbaiki daftar isi sampai bab 4 revisi kembali skripsi tersebut.		
12/2022 7	skripsi ini boleh dpt di sidang.		

Medan, 2022

Diketahui/Disetujui Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsil

Drs. Mario Kasduri, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

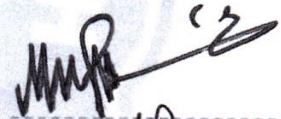
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

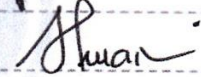
Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Kasbiadi
NPM : 1801020179
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX
Tanggal Sidang : 01/09/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr.Munawir Pasaribu,MA
PENGUJI II : Juli Maina Setepu,MA

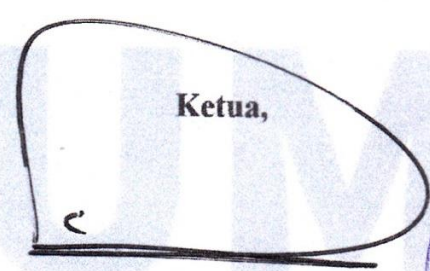


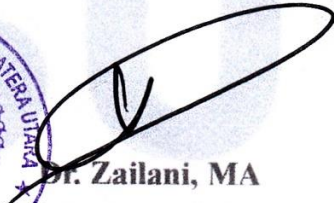


PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA


Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Imla' Pada Peserta Didik
Di SMP Swasta Al-Ikhlas

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

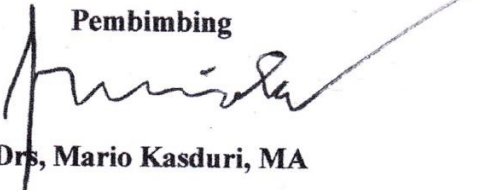
Oleh :

KASBIADI

NPM : 1801020179

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Drs, Mario Kasduri, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, Juli 2022

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

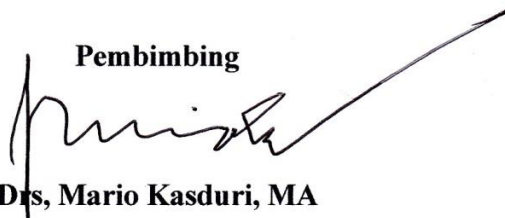
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Kasbiadi** yang berjudul "**Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Imla' Pada Peserta Didik Di SMP Swasta Al-Ikhlas**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs, Mario Kasduri, MA

PERYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasbiadi
NPM : 1801020179
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul skripsi : MANAJEMEN PEMBELJARAN BAHASA ARAB DNGAN
METODE IMLA' PADA PESERTA DIDIK SMP SWASTA
AL – IKHLAS

Mentakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul “MANAJEMEN PEMBELJARAN BAHASA ARAB DNGAN METODE IMLA' PADA PESERTA DIDIK SMP SWASTA AL–IKHLAS” merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri, jika penelitian ini di kemudian hari terbukti plagiarism, maka saya bersedia di tindak dengan peraturan yang berlaku .

Demikian pernyataan ini saya baut dengan sebenarnya.

Medan, 19 juli 2022

Vang menvatikan



NPM: 1801020179

KASBIADI

NPM: 1801020179

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Keluargaku

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Kepada Saudara-Saudari ku

Kepada Seluruh Guru-Guru ku

Seluruh teman-teman ku

MOTTO:

*“Pelajarilah bahasa Arab karena bahasa Arab
adalah bagian dari agama kalian”
(Umar Bin Khatthab).*

ABSTRAK

Kasbiadi, 1801020179 “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Imla’ Pada Peserta Didik di SMP Swasta Al-Ikhlas”. Pembimbing Drs. Mario Kasduri, MA,.

Pembelajaran Bahasa Arab yang ideal di Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah adalah pembelajaran yang memungkinkan para siswa menguasai empat keterampilan berbahasa (Maharat al-Istima, al-Kalam, al-Qira’ah, dan al-Kitabah) secara proporsional. Dalam pengajaran Bahasa Arab, metode merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut. Metode imla’ adalah metode dikte atau metode menulis dimana guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa disuruh menuliskannya di buku tulis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla’, faktor penghambat dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode imla’ di SMP Swasta Al-Ikhlas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla’ di SMP Swasta Al-Ikhlas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla’ di SMP Swasta Al-Ikhlas diantaranya fasilitas yang terbatas, daya tangkap siswa yang lemah dan perbedaan latar belakang pendidikan. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla’ di SMP Swasta Al-Ikhlas antara lain memotivasi siswa, membuat pembelajaran tambahan dan berdiskusi dengan guru senior dan kepala sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran, Bahasa Arab, Metode Imla’.

ABSTRACT

Kasbiadi, 1801020179 "Management of Arabic Learning Using the Imla' Method for Students at SMP Swasta Al-Ikhlas". Supervisor Drs. Mario Kasduri, MA.

The ideal Arabic learning at Madrasah Tsanawiyah or Madrasah Aliyah is learning that allows students to master the four language skills (Maharat al-Istima, al-Kalam, al-Qira'ah, and al-Kitabah) proportionally. In teaching Arabic, the method is one of the means to achieve the teaching goal. The imla' method is a dictation method or writing method where the teacher pronounces the subject matter and students are asked to write it down in notebooks.

This research is a descriptive qualitative research. The method used in collecting research data is observation, interviews and documentation. The purpose of this study was to determine the application of Arabic learning management with the imla' method, the inhibiting factors and the efforts made to overcome obstacles in learning Arabic using the imla' method at SMP Swasta Al-Ikhlas.

From the results of the research conducted, it is known that the management of Arabic learning with the imla' method at SMP Swasta Al-Ikhlas includes planning, implementation and evaluation. The inhibiting factors faced in learning Arabic with the imla' method at SMP Swasta Al-Ikhlas include limited facilities, weak student comprehension and differences in educational background. Meanwhile, the efforts made to overcome obstacles in learning Arabic with the imla' method at SMP Swasta Al-Ikhlas include motivating students, making additional learning and discussing with senior teachers and school principals.

Keywords: Learning, Arabic, Imla' Method.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ' Alamin segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, tiada daya dan upaya terkecuali hanya dari Nya Tuhan yang kuasa, tak ada satupun nikmat yang dapat didustakan. Salah satunya dengan selesainya penulisan skripsi ini, serta pendidikan penulis pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Shalawat serta salam tidak lupa luputnya dimohonkan kepada Allah SWT untuk disampaikan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat dan peradapan dari kegelapan menuju cahaya indahnya iman dan ilmu pengetahuan, yang melepaskan umat dari kehinaan menuju sebaik-baiknya ciptaan Sang Kuasa.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Imla’ Pada Peserta Didik di SMP Swasta Al-Ikhlas”** ini tidak akan dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam–dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, M.A selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak pembimbing dan juga selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah memberikan, bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen staf pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah ikhlas mengajarkan dan memberikan ilmunya serta memberi motivasi kepada penulis baik selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

7. Teman-teman (rekan-rekan) sekalian yang telah bersedia memberikan izin meluangkan waktunya serta memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka dari itu untuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini dan semoga dapat bermanfaat bagi semua terutama bagi penulis Aamiin.

Medan, Januari 2022



Penulis

DAFTAR ISI

ASTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Manajemen Pembelajaran.....	8
a. Pengertian Manajemen Pembelajaran.....	8
2. Bahasa Arab.....	13
a. Pengertian Bahasa Arab.....	13
b. Fungsi Bahasa Arab.....	13
3. Metode Imla'.....	19
a. Pengertian Metode Imla'.....	19
b. Tujuan Pembelajaran Imla'.....	22
c. Manfaat Pembelajaran Imla'.....	24
d. Langkah-Langkah Pembelajaran Imla'.....	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Tahapan Penelitian	35
E. Data dan Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	41
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	42
A. Deskripsi Temuan Umum	42
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Kepengurusan SMP Swasta Al-Ikhlas	45
Tabel 4. 2 Tenaga Pengajar SMP Swasta Al-Ikhlas	46
Tabel 4. 3 Kegiatan Pembelajaran Siswa.....	47
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	SMP Swasta Al-Ikhlas.....	43
-------------	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	72
----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang sangat kompleks dan rumit yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan aspek produk (Rusman, 2010). Keduanya seperti dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Uang hanya akan berharga dan dapat digunakan sebagai alat bertransaksi apabila kedua sisinya dalam kondisi yang baik. Demikian pula dengan pembelajaran, aspek produk tidak akan mungkin tercapai seperti apa yang diinginkan manakala aspek proses dari pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sebaliknya aspek proses hanya akan dikatakan baik manakala produk yang dihasilkan adalah produk yang baik.

Untuk mencapai dua aspek diatas, maka diperlukan manajemen pembelajaran yang baik agar pencapaian target pembelajaran dapat terealisasi dengan maksimal. Manajemen pembelajaran memiliki arti penting dalam sebuah proses pendidikan atau pembelajaran, dimana manajemen pembelajaran mempunyai arti yaitu usaha untuk mengelola sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran juga merupakan suatu usaha dan kegiatan yang meliputi pengaturan perangkat program pengalaman belajar yang disusun untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan organisasi atau sekolah (Suwardi, 2009).

Selain itu, dalam pembelajaran perlu adanya bahasa untuk berkomunikasi agar mengerti maksud yang satu dengan yang lainnya. Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dalam berinteraksi dengan siapapun di dunia ini, banyak sekali bahasa yang tercipta, semua itu untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan yang lainnya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif, dan cepat bagi manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berinteraksi (Rangkuti, 2019).

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai

sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001).

Pembelajaran Bahasa Arab yang ideal di Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah adalah pembelajaran yang memungkinkan para siswa menguasai empat keterampilan berbahasa (Maharat al-Istima, al-Kalam, al-Qira'ah, dan al-Kitabah) secara proporsional. Hal ini dikarenakan bahasa Arab bukan hanya sekedar berfungsi pasif, yaitu sebagai media untuk memahami (al-fahm) apa yang dapat didengar, berita, teks, bacaan dan wacana, melainkan berfungsi aktif yaitu memahami (al-ifham) orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan (Wahab, 2004).

Dalam pengajaran bahasa Arab, metode merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut. Semakin tepat metodenya, diharapkan semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan pengajaran tersebut. Ada beberapa metode pengajaran Bahasa Arab, yakni metode bercakap-cakap, membaca, imla', mengarang, menghafal dan tata bahasa (T. Yusuf & Anwar, 2009).

Metode digunakan guru sebagai strategi untuk membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih semangat, lebih inovatif, dan mempermudah siswa dalam mengikuti pelajaran. Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran, atau bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah (Suryobroto, 2007).

Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode dalam pengajaran bahasa itu ada beberapa macam. Dalam penggunaan suatu metode harus diketahui tujuan apa yang akan dicapai dalam hal ini pengajaran Bahasa Arab. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah, 2010).

Metode menurut Sutomo dalam Baroroh dan Rahmawati, merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang di kehendaki, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar maka keberhasilan dalam mencapai tujuan akan semakin mudah. Selain itu, menurut Bisri Mustofa dan Abdul Hamid dalam Baroroh dan Rahmawati, dalam metode itu terdapat cara dan sarana untuk menyajikan materi pelajaran, maka ketepatan dalam memilih metode sangat

menentukan keberhasilan penggunaan metode pembelajaran tersebut (Baroroh & Rahmawati, 2020).

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran dikelas. Salah satunya adalah metode imla' yang disebut juga dengan metode dikte atau metode menulis dimana guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa disuruh menulisnya di buku tulis. Imla' juga dapat dilakukan dengan cara guru menuliskan materi pelajaran imla' di papan tulis kemudian dihapus dan kemudian siswa disuruh untuk menulisnya kembali di buku tulis (T. Yusuf & Anwar, 2007). Tujuan dari metode adalah melatih kelenturan tangan siswa dalam menulis serta melatih siswa untuk memahami apa yang mereka tulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung, keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih (Wagiran, 2005). Artinya, kegiatan menulis itu dapat dilakukan oleh setiap orang dengan cara dibina dan dilatih sejak usia dini. Untuk itu, selayaknya siswa dilatih agar memiliki kemampuan menulis bahasa Arab yang baik melalui metode ini.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SMP Swasta Al-Ikhlas. Penulis menemukan bahwa masih banyak peserta didik SMP Swasta Al-Ikhlas yang lemah dalam bidang menulis bahasa Arab terutama dikte bahasa Arab. Dari pengamatan yang penulis lakukan ada beberapa hal yang menjadi faktor yang menjadi penyebab banyaknya peserta didik SMP Swasta Al-Ikhlas yang lemah dalam bidang Imla' atau dikte bahasa Arab, diantara faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya pengetahuan dasar dalam bidang penulisan bahasa Arab yang dimiliki.
2. Perbedaan atau keberagaman latar belakang dari peserta didik yang sangat mempengaruhi karena sebagian dari peserta didik berlatar belakang dari lulusan SD sehingga belum pernahnya mendengar ataupun mengetahui metode imla' atau metode dikte dalam bahasa Arab sehingga membuat mereka bingung dan tidak tau dalam penerapan metode imla' tersebut.

3. Adanya beberapa dari mereka yang belum mampu baca Al Qur'an dengan baik sehingga sulit bagi peserta didik untuk menulis bahasa Arab dalam metode imla' atau dikte.
4. Kurangnya peserta didik dalam memperhatikan tulisan bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab yang sudah dipelajari ataupun yang sudah di tulis oleh guru sehingga disaat praktek imla' banyak dari mereka tidak mampu menuliskan tulisan yang benar dari kalimat yang mereka sudah pelajari bahkan sudah mereka hafalkan.
5. Jarangnya ada praktek dengan metode imla' dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga membuat peserta didik kurang terbiasa dalam bidang penulisan imla' atau dikte tersebut.
6. Adanya beberapa guru yang dalam pelafalan huruf-huruf yang mempunyai kemiripan dalam pengucapan sehingga kurang jelas dalam membedakannya dalam memberikan materi yang di imla'kan sehingga membuat peserta didik kebigungan dalam penulisanya.
7. Kurangnya semangat peserta didik dalam belajar secara mandiri dalam penulisan bahasa Arab.
8. Kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran imla sehingga banyak dari peserta didik kebigungan disaat penulisanya di sebabkan karena kurang mendengarkan dan memperhatikan di saat guru sedang membacakan bahan yang di imla' kan.

Berdasarkan paparan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Imla' Pada Peserta Didik di SMP Swasta Al-Ikhlas”**.

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas peneliti dapat mengidentifikasi bahwa pokok permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Penerapan manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla'
2. Adanya kendala atau kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla'

3. Belum maksimalnya penerapan metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang permasalahan diatas maka dirumuskan masalah penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “**Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Imla’ Pada Peserta Didik di SMP Swasta Al-Ikhlas**” ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis, teoritis maupun praktis.

1. Akademis

- a. Sebagai sumbngan bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya bagi perpustakaan universitas
- b. Sebagai sumbangan bagi Fakultas Agama Islam sebagai bahan untuk melakukan pembelajaran bahasa Arab di Fakultas Agama Islam.

2. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pendidikan dan pengembangan Bahasa Arab, serta dapat memberikan sumbangan teori untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab pada khususnya.
- b. Sebagai salah satu objek penelitian pembelajaran bahasa Arab serta melatih diri untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap segala kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di SMP Swasta Al-Ikhlas.

3. Praktis**a. Bagi guru**

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan baru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa 'dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui metode imla'.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan inovasi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

b. Bagi siswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam keterampilan menulis Bahasa Arab.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam keterampilan menulis Bahasa Arab.

F. Sistematika penulisan

Agar memudahkan pemahaman dalam laporan ini, maka akan dikemukakan sistematika penelitian ini yang secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat kajian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini meliputi kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu. Pada bagian kajian pustaka, akan di uraikan secara mendalam teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan kajian penelitian terdahulu di tujukan sebagai sumber inspirasi yang membantu peneliti dalam penelitian nantinya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian manajemen pembelajaran

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “manus” yang artinya “tangan” dan “agere” yang berarti “melakukan”. Kata-kata ini digabung menjadi “managere” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada (Usman, 2008).

Manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya (Muhaimin dkk, 2009). Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial (Qomar, 2018). Manajemen juga dapat diartikan sebagai cara mengatur atau mengelola sesuatu hal agar mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Manajemen dalam artian sempit sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya. Dari pemikiran-pemikiran para ahli tersebut, menurut penulis manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (Planing, Organizing, Actuating, Controlling) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pembelajaran suatu sistem yang terdiri berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam

kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Komponen pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar lain. Sedangkan ciri- ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Tujuan, tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain. Pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.
- b. Sumber belajar, diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.
- c. Strategi pembelajaran, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi pengembangan siswa.

- d. Media pembelajaran, merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.
- e. Evaluasi pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Komponen pembelajaran adalah suatu penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam setiap perannya dalam proses pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Pembelajaran juga merupakan usaha sadar manusia yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal; yaitu pre tes, proses, dan post tes. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada ketentuan umum, pasal 1, disebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Oleh karena itu, ada lima interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: a. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik b. Interaksi antara sesama peserta didik atau antarsejawat c. Interaksi peserta didik dengan narasumber d. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan e. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam. Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan

baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan.

Menurut beberapa pendapat ahli berbeda-beda, tergantung sudut pandang masing-masing, seperti Mulyasa, dalam bukunya kurikulum berbasis kompetensi, mengemukakan, proses pembelajaran merupakan intraksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang paling objektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, pemilihan dan pengembangan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran hendaknya berpusat pada karakteristik peserta didik, agar dapat melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun (Djamaluddin & Wardana, 2019). Dimiyati dan Mudjono mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah upaya guru untuk mendesain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar yang berupa hasil pengajaran (Dimiyati & Mudjono, 1994).

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Manajemen pembelajaran adalah suatu pemikiran untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, serta melalui langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Muhlasin, 2019). Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada mutu pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan yang meliputi tiga hal, yaitu: a. merencanakan pembelajaran, b. melaksanakan pembelajaran, dan c. mengevaluasi hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran bisa terwujud, jika ditentukan oleh kualitas manajemennya. Semakin baik kualitas manajemen pembelajaran, semakin efektif pula pembelajaran tersebut dapat tercapai sasaran. Pada bagian lain dikemukakan bahwa manajemen pembelajaran adalah sebuah pemikiran tentang prinsip-prinsip umum pembelajaran dalam rangka pelaksanaan tugas belajar mengajar, dalam interaksi guru dan siswa, baik yang langsung di dalam kelas maupun di luar kelas (Arikunto, 2010). Manajemen pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara pengelolaan atau pengaturan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mencapai hasil yang maksimal.

Jadi konsep manajemen belajar mencakup kemampuan atau keterampilan yakni mengelola kegiatan belajar, Tujuan yang hendak dicapai, yakni perubahan tingkah laku, hasil yang hendak dicapai, yakni kualitas dan kuantitas lulusan, Proses interaksi, yakni saling mempengaruhi, Individu, dalam hal ini para siswa, Lingkungan, yakni lembaga pendidikan dan masyarakat. Jadi dari pernyataan di atas, dapat

dipahami bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi pembelajaran, dalam rangka pelaksanaan tugas belajar mengajar, dalam interaksi antara guru dan peserta didik, baik yang langsung di dalam kelas maupun yang di luar kelas. Dengan demikian, manajemen pembelajaran mencakup pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Hal lain yang ikut juga dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kualitas efektivitas pengelolaan dan motivasi kerja guru.

2. Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. Bahasa Arab adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa simitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan (Ridlo, 2010).

Setiap Bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada Bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi.

b. Fungsi Bahasa Arab

Mata Pelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis, memanfaatkan Bahasa Arab untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam

dan mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakra budaya.

Sebenarnya, adanya bahasa merupakan sebuah hasil kebudayaan di suatu daerah. Oleh karena itulah, setiap daerah, bahkan suku mempunyai bahasa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bahasa mempunyai fungsi-fungsi yang beraneka. Diantara fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bahasa untuk menyatakan ekspresi diri. Artinya, dengan bahasa, kita bisa mengekspresikan segala sesuatu dibenak kita, setidaknya agar orang lain mengerti dan mengetahui keberadaan (eksistensi) kita.
- 2) Bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan semua maksud kita kepada orang lain.
- 3) Bahasa sebagai alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Dengan bahasa inilah kita dapat berbaur dengan kelompok lain. Dan dengan bahasa juga kita dapat memahami adat-istiadat, tata karma, dan tingkah laku dalam sebuah etnis. Bahasa sebagai alat untuk mengadakan control sosial. Dengan bahasa, kita biasa melakukan control dalam sebuah lingkungan sosial, yang selanjutnya mungkin dapat mempengaruhi individu lain karena gaya bahasa kita.

Pelajaran bahasa Arab merupakan suatu pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa arab serta sikap positif terhadap bahasa arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al- Quran dan Al-Hadist,

serta kitab-kitab berbahasa arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qiraah*) dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Mata pelajaran bahasa arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa arab serta sikap positif terhadap bahasa arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al- Quran dan Al-Hadist, serta kitab-kitab berbahasa arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Untuk itu bahasa arab di Madrasah atau sekolah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qiraah*) dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*).

1) Keterampilan bahasa Arab

Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu ia belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau catur tunggal (*al-arba' al-muttahid*).

2) Keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'i* atau *listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makraj* huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.

Menyimak adalah suatu keterampilan yang hingga sekarang agak diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa. Masih kurang sekali materi berupa buku teks dan sarana lain, seperti rekaman yang digunakan untuk menunjang tugas guru dalam pengajaran menyimak untuk digunakan di Indonesia. Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan menyimak menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar.

Memang secara alamiah pertama kali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan konsep tersebut, keterampilan berbahasa asing yang harus didahulukan adalah menyimak. Sedangkan membaca adalah kemampuan memahami yang berkembang pada tahap selanjutnya.

3) Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam / speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima.

4) Keterampilan membaca

Keterampilan membaca (*maharah al-qiraah/ reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bisa gembira, marah, kagum, rindu, sedih, dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.

Lebih luas lagi membaca bukan hanya itu, tetapi menggunakan isis bacaan itu dalam kehidupan sehari-hari. Membaca dalam makna yang sangat luas ternyata tidak mudah, sebab banyak variabel yang terlibat, namun untuk sekedar pendahuluan, kemampuan melafalkan kata-kata dan memahami makna secara utuh sudah termasuk baik. Adapun penjiwaan dan implementasi makna dalam kehidupan akan muncul kemudian dengan memperbanyak latihan.

5) Keterampilan menulis

Keterampilan menulis (*maharah al kitabah atau writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau

mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imla', kaligrafi, dan mengarang (*insya'*).

6) Keterampilan imla'

Imla' adalah kategori menulis yang menekankan rupa/ atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf imla' adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran imla' yaitu kecermatan mengamati, mendengar dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya imla' melatih para pelajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin ke dalam buku mereka.

Setelah mereka menguasai tahap ini, lalu dilatih untuk pandai memindahkan atau menyalin hasil pendengaran mereka. Dari latihan memindahkan atau menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan diperoleh pula kelenturan tangan mereka dalam menulis. Ini akan menjadi modal berguna dalam pengembangan keterampilan menulis kaligrafi. Selain itu mereka juga dilatih dalam memahami makna kalimat atau teks yang mereka tulis melalui diskusi atau tanya jawab yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan menulis imla' itu.

7) Keterampilan kaligrafi (*al-khath*)

Kaligrafi atau disebut juga *tahsin al-kath* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al-jamal*). Maka

tujuan pembelajaran khath adalah agar para pelajar terampil menulis huruf-huruf dan keterampilan kaligrafi. Sebagai cabang budaya yang bernilai estetik, kaligrafi merupakan produk manusia muslim yang maju dalam mengekspresikan nilai-nilai keindahan lewat torehan-torehan tinta, cat, atau benda-benda lainnya.

8) Keterampilan mengarang (*al-insya'*)

Mengarang (*al-insya'*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Maka wawasan dan pengalaman pengarang sudah mulai dilibatkan. Menulis karangan tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan secara struktural, melainkan juga bagaimana ide atau pikiran penulis tercurah secara sistematis untuk menyakinkan pembaca.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir dan dalam tingkatan yang lebih tinggi dapat mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dan sistematis, memperdalam daya tanggap atau persepsi, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi, dan sebagainya.

3. Metode Imla'

a. Pengertian Metode Imla'

Imla' adalah koordinasi pertama dari ranah afektif, kognitif, psikomotor dan indra lainnya, dalam proses perkembangan kecerdasan dan keterampilan siswa. Artinya siswa menghubungkan antara pendengaran, terkordinasi di otak, otak memerintahkan tangan untuk menulis (gerak psikomotor) sambil mata melihat apakah tulisan benar (terkoordinasai dengan panca indra mata, dibaca kembali atau psikomotor gerak bibir,

dibenarkan oleh otak). Jika koordinasi ini telah terbiasa teratur, maka dasar pengembangan dapat dianggap kuat .(Purwanto, 1997).

Imla' adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. menurut definisi Mahmud Ma'ruf imla' adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran imla' yaitu kecermatan mengamati, mendengar dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya imla' melatih para pelajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin ke dalam buku mereka. Setelah mereka menguasai tahap ini, lalu dilatih untuk pandai memindahkan atau menyalin hasil pendengaran mereka.

Metode imla' disebut juga metode dikte atau metode menulis dimana guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa disuruh menuliskannya di buku tulis. Imla' juga dapat dilakukan dengan cara guru menuliskan materi pelajaran Imla' di papan tulis kemudian dihapus dan kemudian siswa disuruh untuk menuliskannya kembali di buku tulis (Yusuf & Anwar, 2009).

Metode dikte adalah pembelajaran yang diawali model ucapan yang akan diperdengarkan, dipersiapkan secara cermat oleh guru, dikte atau Imla' meliputi siswa menyiapkan alat tulis, guru mengucapkan kalimat, anak menulis kalimat yang diucapkan guru, tulisan anak dikoreksi oleh temannya, dan anak membetulkan tulisannya.

Jadi Imla' penting sekali diantara cabang-cabang ilmu bahasa. Bahkan Imla' itu asas yang untuk mengibaratkan isi hati kita dengan tulisan dan juga sebagai pengisyratan pesan, Imla' yang salah tak dapat dibaca ataupun dimengerti. Bahkan kesalahan Imla' menunjukkan bahwa penulis bukan orang yang pandai menulis. Imla' juga dapat menjadi ukuran untuk mengetahui sampai dimana pembelajaran para siswa.

Macam-macam metode imla' Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imla' yaitu menyalin (al-imla' almanqul), mengamati (al-imla' al-mandzhur),

menyimak (al-impla' alistima'i) dan tes (al-impla' al-ikhtibari). Impla' menyalin (al-impla' al-manqul) yang dimaksud menyalin disini adalah meminadahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar. Impla' ini juga lazim disebut al impla' mansukh, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. Impla' ini cocok diberikan kepada pemula. Berikut adalah macam – macam metode impla':

1) Impla' menyalin (al-impla' al-manqul)

Yang dimaksud menyalin disini adalah meminadahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar. Impla' ini juga lazim disebut al impla' mansukh, sebab dilakukan dengan carra menyalin tulisan. Impla' ini cocok diberikan kepada pemula. Mengajarkan impla' ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks pada papan tulis, buku, kartu, atau yang lainnya. Setelah itu guru memberi contoh membaca/ melafalkan tulisan, diikuti oleh para pelajar sampai lancar. Setelah itu didiskusikan makna atau maksud yang terkandung dalam tulisan itu. Setelah itu baru pelajar menyalinnya ke dalam buku tulis.

2) Impla' mengamati (al impla' al-manzhur)

Yang dimaksud mengamati disini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanoa melihat lagi tulisan. Impla' ini pada dasarnya hampir sama dengan al-impla' al-manqul dari segi memindahkan atau menyalin tulisan. Tetapi dalam proses penyalinannya para pelajar tidak boleh melihat tulisan yang disajikan oleh guru. Pelajar dalam hal ini sedapat mungkin harus menyalin tulisan hasil penglihatan mereka sebelumnya. Impla' ini sedikit lebih tinggi tingkat kesulitannya dibandingkan dengan al-impla' al- manqul. Maka dalam prateknya akan lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah lebih maju.

3) Imla' menyimak (al-imla' istima'i)

Yang dimaksud menyimak disini adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat teks yang dibacakan, lalu menuliskannya. Imla' ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan al imla' al-manzhur karena para pelajar dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru. Maka tentu saja lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah pandai dalam al-imla' almanzhur. Mengajarkan imla' ini dilakukan dengan cara membacakan kalimat atau teks tertentu kepada para pelajar seperlunya. Setelah itu para pelajar diajak untuk mendiskusikan makna yang terkandung oleh kalimat atau teks tersebut, termasuk membicarakan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu baru para pelajar menulis kalimat atau teks yang dimaksud.

4) Imla' tes (al-imla' al-ikhtibari)

Sesuai dengan sebutannya, tes, al-imla' al-ikhtibari bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam imla' yang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Maka kemampuan yang diukur mencakup unsur-unsur kemampuan dasar seperti dijelaskan diatas. Sesuai dengan tujuannya, di dalam al-imla' al-ikhtibari para pelajar tidak lagi diarahkan oleh guru dalam kegiatan menulis, maka sebelum melakukannya para pelajar sebaiknya diberi tenggang waktu yang cukup untuk melakukan latihan.

b. Tujuan Pembelajaran Imla'

Adapun tujuan pengajaran Imla' adalah sebagai berikut:

- 1) Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam Bahasa Arab dengan mahir dan benar.

- 2) Agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat dalam Bahasa Arab, akan tetapi terampil pula dalam menuliskannya. Dengan demikian pengetahuan anak menjadi integral (terpadu).
- 3) Melatih semua panca indra anak didik menjadi aktif, baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan terlatih dalam Bahasa Arab.
- 4) Menumbuhkan agar menulis arab dengan tulisan indah dan rapi.
- 5) Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.
- 6) Memudahkan murid-murid mengarang dalam bahasa arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri (Yusuf & Anwar, 2009).

Menurut Purwanto tujuan atau maksud pengajaran Imla' adalah :

- 1) Untuk memeriksa atau mengetahui apakah anak-anak telah mencamkan dengan sungguh-sungguh kata-kata atau kalimat yang telah diimla'kan.
- 2) Memperkuat ingatan anak-anak.
- 3) Melatih anak-anak supaya dapat menulis kata-kata dengan ejaan yang tepat (Purwanto, 1997).

Secara umum ada tiga keterampilan yang menjadi tujuan dari pembelajaran imla' yaitu kecermatan mengamati, mendengar dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya, imla' melatih pelajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat dalam teks yang tertulis untuk dipindahkan/disalin ke dalam buku mereka. Setelah mereka menguasai tahap ini, lalu dilatih untuk pandai memindahkah atau menyalin hasil pendengaran mereka. Dari latihan memindahkan/menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan diperoleh pula kelenturan tangan mereka dalam menulis (Hermawan, 2018).

Dari paparan dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar tujuan pembelajaran imla' adalah sebagai berikut agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab dengan mahir dan benar serta agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat dalam bahasa arab akan tetapi terampil pula menulisnya.

c. Manfaat Pembelajaran Imla'

Menurut Rosyidi Nilai atau manfaat pengajaran Imla' dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Formal

Melatih fungsi-fungsi jiwa anak, terutama pengamatannya, pendengaran dan penglihatan, dan belajar memusatkan perhatian.

2) Material

Menambah perbendaharaan kata-kata atau bahasa pada anak-anak, seperti pengetahuan tentang ejaan, susunan kalimat, tata bahasa, dan sebagainya.

3) Praktis

Sangat dibutuhkan dalam kehidupan disekolah ataupun masyarakat, seperti: 1) Guru mengajar, siswa atau mahasiswa mendengarkan dan mencatat 2) Seseorang bercerita, orang lain(polisi, wartawan, dan sebagainya) mendengarkan, mencatat atau membuat laporan (Rosyidi, 2006).

Manfaat lain dari pembelajaran Imla' adalah anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam Bahasa Arab dengan mahir dan benar, panca indra anak didik menjadi aktif, baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan terlatih dalam Bahasa Arab, tulisan indah dan rapi dalam menulis tulisan Bahasa Arab, dengan belajar dan memahami metode imla' siswa jadi dapat menulis dan mengarang sendiri tulisan dalam Bahasa Arab dengan bahasanya sendiri.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Imla'

Berikut langkah-langkah dalam pembelajaran Imla' menyimak menurut Rosyidin:

1. Pendahuluan seperti muthala'ah
2. Guru membaca bahan imla' seluruhnya, supaya dapat difahami oleh siswa secara umum tanpa dilihat tulisan
3. Bersoal jawab dengan murid-murid untuk memahami imla'
4. Mengeja kata-kata yang sukar, lalu dituliskan dipapan tulis, guru menyuruh murid-murid memperhatikan kata-kata itu
5. Siswa mengeluarkan buku tulis dan pena, lalu menulis tunggal, dan menulis judul Imla', ketika itu guru menghapus kata yang tertulis dipapan tulis
6. Kemudian guru membacakan Imla'
7. Guru membacakan bahan Imla' sekali lagi supaya siswa dapat membetulkan kesalahannya (Rosyidi, 2006).

Jadi dalam pembelajaran Imla' terutama pada imla' menyimak ada langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran yang harus dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jumlah terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. **Skripsi** yang ditulis oleh Anik Fitriani mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa

Arab Siswi di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati". Hasil penelitian yang ditemukan antara lain:

1. Perencanaan pengembangan bahasa Arab siswi di MA. Mathali'ul Falah tersusun secara sistematis meliputi:
 - a. Perumusan tujuan dan sasaran, perumusan tujuan dibuat pembantu direktur bidang kurikulum dan pendidikan serta kepala LPBA yang disetujui oleh direktur PIM. Sasaran pengembangan bahasa Arab ditujukan siswi dan pendidik.
 - b. Menentukan program dan waktu, penentuan program dan waktu untuk pengembangan bahasa Arab siswi dilakukan oleh organisasi siswi kemudian diajukan kepada kepala LPBA yang diketahui pembantu direktur bidang kurikulum dan pendidikan dan disetujui direktur.
 - c. Menentukan strategi dan kebijakan, strategi yang ditentukan hanya strategi pembiasaan menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan keterbatasan waktu dan lingkungan pondok siswi yang berbeda-beda. Kemudian kebijakan yang diterapkan 94 dengan setiap 1 minggu selama 3 hari wajib menggunakan bahasa Arab dan setiap pendidik memakai bahasa Arab untuk instrumen penilaian.
2. Pelaksanaan pengembangan bahasa Arab siswi di MA. Mathali'ul Falah

Pelaksanaan pengembagan baahasa Arab siswi melalui penerapan kegiata-kegiatan yang telah ditentukan, seperti; kegiatan daurah arabiyah, idhaah, makhrajan fani, mudhaharah, mundharah ilmiah, yaum lughah, majalah, arabiyah, musyabaqah. Waktu pelaksanaan kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi dan media textbook.

3. Evaluasi pengembangan bahasa Arab siswi di MA. Mathali'ul Falah

Evaluasi kegiatan pengembangan bahasa Arab siswi dengan laporan-laporan pertanggungjawaban kepada kepala LPBA setelah

melaksanakan kegiatan pengembangan yang berbentuk non formal. Akan tetapi, untuk kegiatan formal seperti daurah arabiyah menggunakan penilaian sesuai textbook yang digunakan. Waktu pelaksanaan penilaian pada bulan rabiul awal dan penilaian terdiri dari tes lisan dan tertulis (Fitriani, 2019).

2. **Skripsi** yang ditulis oleh Arsy Nasuha mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini antara lain:
 - a. Perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hanya saja kegiatan perencanaan dalam hal ini pengembangan silabus dan RPP tidak dimiliki oleh Pondok Pesantren tersebut, perencanaannya secara umum tidak tertulis. Mengingat Pondok Pesantren Al-Hikmah termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan menggunakan jalur pendidikan nonformal.
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah sudah terlaksana dengan baik karena ustadz/guru mampu mengelola proses belajar mengajar di kelas. Terkait dengan bahan ajar, strategi mengajar dan media pembelajaran. Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, menggunakan kitab kuning sebagai rujukan utamanya, sedangkan materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan kelas. Dan berkenaan dengan strategi pembelajaran menggunakan prinsip seperti menghafal, menyetor, dan sebagainya.
 - c. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah dilakukan dengan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada kegiatan proses belajar mengajar dan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester. Dari hasil penelitian peneliti simpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah sudah terlaksana dengan baik (Nasuha, 2019).

3. **Skripsi** yang ditulis oleh Wahyu Styabudi mahasiswa Program Studi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang)”. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini antara lain:

a. Perencanaan program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang meliputi:

1. Penetapan program pembelajaran

Adapun program pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang adalah mengadopsi dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo.

2. Penyusunan materi pelajaran

Secara garis besar program pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang ada sepuluh yaitu; *Nahwu, Shorof, Al-Mutholaah Al-Haditsah, Durus Al-Lughoh, Al-Qiroah Ar-Rosyidah, Al-Insyah' dan Al-Mahfudzot, Al-Idhof, Al-Imla' Khot dan Al-Insyah'*.

3. Penggunaan media pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang menggunakan media papan tulis dan buku sebagai sumber belajar.

4. Penentuan pendekatan dan metode pembelajaran

Pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan ada dua yaitu pendekatan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pendekatan proses pembelajaran yang berpusat pada guru.

b. Pengorganisasian program pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang terdiri dari beberapa langkah yaitu:

1. Pembagian tugas mengajar

2. Penyusunan jadwal pelajaran
 3. Penyusunan jadwal evaluasi dan perbaikan
 4. Penyusunan jadwal kegiatan siswa
 5. Penyediaan fasilitas perlengkapan.
- c. Pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang meliputi beberapa tahap:
1. Rapat iftitah Pesantren

Rapat ini diadakan rutin dua kali dalam setiap minggunya dengan tujuan menyelesaikan problematika yang dihadapi dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, melalui forum ini pimpinan Pondok Pesantren memberikan penilaian, penghargaan serta sanksi bagi para guru dengan harapan ada perbaikan dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan.
 2. Pelatihan guru pengajar Bahasa Arab
 3. Kunjungan pembelajaran di kelas
 4. Membangun pola komunikasi dilingkungan Pesantren dengan menggunakan bahasa Arab.
- d. Evaluasi program pembelajaran bahasa Arab di di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang meliputi beberapa hal yaitu:
1. Penetapan standar penilaian berupa kriteria ketuntasan minimal, standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.
 2. Penilaian atau evaluasi belajar di peroleh melalui mekanisme test yang dilakukan satu kali dalam satu semester.
 3. Remedial bagi peserta didik yang tidak mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal.
- e. Pola manajemen program pembelajaran Bahasa Arab di di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang mengacu pada visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren dan kebijakan-kebijakan pimpinan tertinggi. Dalam rangka meningkatkan SDM, biasanya dibuat pelatihan-pelatihan atau seminar oleh pimpinan Pondok Pesantren (Styabudi, 2018).

4. **Skripsi** yang ditulis oleh Ermawati mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo”. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini antara lain:
- a. Kesulitan belajar Bahasa Arab yang dialami siswa kelas IV di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo adalah:
 1. Siswa kesulitan menerjemahkan ke dalam Bahasa Arab
 2. Siswa sulit untuk membaca tulisan Arab
 3. Siswa sulit untuk berbicara Bahasa Arab
 4. Siswa kesulitan menuliskan tulisan Arab karena sebagian siswa belum hafal huruf hijaiyah.
 - b. Upaya yang dilakukan guru Bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar adalah:
 1. Mengajar dengan menggunakan metode dan strategi yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, picture and picture, dan teman yang sudah bisa mengajari temannya yang belum bisa (peer teaching).
 2. Memberikan latihan tambahan terkait istima’, qira’ah, kalam dan kitabah (seperti dengan penggunaan metode yang sesuai dengan kesulitan belajar siswa).
 3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum difahami dan di anggap sulit.
 4. Menciptakan suasana belajar yang efektif, kondusif, dan menyenangkan. Sehingga siswa tidak tegang dan nyaman dalaam mengikuti pelajaran.
 5. Meningkatkan motivasi belajar siswa
 6. Membuatkan rangkuman atau catatan yang di anggap sulit/penting oleh siswa.
 - c. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab kelas IV adalah:

1. Faktor pendukung untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab kelas IV meliputi:
 - a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
 - b. Tersedianya sumber belajar yang mendukung jalannya pembelajaran.
 2. Faktor penghambat untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab kelas IV meliputi:
 - a. Kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua siswa, sehingga semangat belajar siswa kurang
 - b. Kurangnya minat belajar siswa (Ermawati, 2019).
- 5. Skripsi** yang ditulis oleh Suaib mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju”. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini antara lain:
- a. Proses Pembelajaran terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan oleh pihak pendidik adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, *mubasyarah* dan game. Diakhir pembelajaran pendidik selalu memberikan motivasi dan mengevaluasi hasil belajar baik harian, tugas, UTS maupun UAS.
 - b. Problematika pembelajaran peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju terdiri dari beberapa faktor antara lain:
 1. Peserta didik
 - a. Latar belakang pendidikan peserta didik
 - b. Motivasi
 - c. Kesulitan berbicara bahasa Arab
 - d. Kurangnya kosa-kata
 - e. Psikologi peserta didik.
 2. Pendidik
 - a. kemampuan pendidik menggunakan bahasa Arab
 - b. Metode
 - c. Media

- d. Fasilitas
 - e. Sosial (lingkungan).
- c. Upaya-upaya untuk mengatasi problem tersebut dilakukan oleh beberapa pihak yaitu:
- 1. Peserta didik
 - a. Selalu mempraktikkan kosa-kata yang telah dihafal
 - b. Menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan kelompok belajar bahasa Arab.
 - 2. Pendidik
 - a. Memberikan motivasi kepada peserta didik
 - b. Memberikan motivasi dan menganjurkan peserta didik untuk berbahasa Arab selama berada di lingkungan sekolah
 - c. Membuat suasana kelas yang menyenangkan
 - d. Selalu menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab
 - e. Menggunakan alat peraga untuk menjelaskan
 - f. Mempermudah materi pembelajaran (Suaib, 2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai suatu masalah. Pengetahuan yang di hasilkan dari penelitian dapat berupa sebuah fakta, teori, generalisasi serta konsep. Sebuah penelitian harus dilaksanakan berdasarkan teori-teori, prinsip-prinsip serta asumsi-asumsi dasar ilmu pengetahuan. Selain itu, menurut Mukhadis dkk, seorang peneliti yang melakukan sebuah penelitian harus menguasai bidang ilmu yang akan diteliti serta memahami metodologi penelitian. Disamping itu, hal yang tidak kalah penting adalah seorang peneliti harus memiliki integritas ilmiah, artinya dia bersikap objektif, terbuka, jujur dan berpegang teguh pada kebenaran ilmiah (Kusumastuti, Khoiron, & Ahmadi, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah sebuah kegiatan untuk memecahkan masalah dan mencari kebenaran dengan cara ilmiah. Dengan kata lain metode penelitian adalah suatu cara bagi peneliti untuk memecahkan masalah yang sedang di telitinya. Oleh karenanya, peneliti di tuntutan memiliki integritas dan kapasitas dibidang yang akan di telitinya.

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian Ilmu-Ilmu Sosial yang mengumpulkan data dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Seperti yang akan dibahas panjang lebar dalam Bab 4, data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan perbuatan manusia (Afrizal, 2014).

Sedangkan menurut M. Yusuf metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (M. Yusuf, 2014).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian mengenai suatu masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah SMP Swasta Al-Ikhlas yang beralamat di Desa Kute Rambe Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juni 2022. Untuk Lebih jelas berikut tabel rangkaian jadwal penelitian ini.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu (Bulan)														
		Maret				April				Mei				Juni		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Observasi Pendahuluan															
2	Pengajuan Judul															
3	Studi Literatur															
4	Penyusunan Proposal															

5	Bimbingan Proposal																		
6	Seminar Proposal																		
7	Revisi Hasil Seminar Proposal																		
8	Penelitian																		
9	Penyusunan Skripsi																		
10	Bimbingan Skripsi																		
11	Pendaftaran Sidang Munaqasyah																		
12	Sidang Munaqasyah																		

C. Kehadiran Peneliti

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai pengumpul data utama dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi langsung subyek penelitian di SMP Swasta Al-Ikhlas untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Selain itu, kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari mengirim surat dari Universitas ke pihak SMP Swasta Al-Ikhlas tentang pemberian izin peneliti untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti memasuki lokasi penelitian.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan ini dimulai oleh peneliti dengan mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan aktivitas literasi dan hal-hal yang berkaitan dengan itu. Pada tahap ini dilakukan juga proses penyusunan proposal seminar, sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

Proses pengumpulan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dilokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Tahap Analisis Data

Tahapan ini adalah tahapan dimana penulis menyusun dan mengumpulkan semua data yang telah terkumpul secara terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan secara jelas dan mendalam.

3. Tahap Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang dilakukan. Pada tahapan ini penulis membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan ini akan ditulis dan dituangkan dalam bentuk skripsi.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikanto, 2017). Adapun data yang digali dalam penelitian ini terdiri data primer (pokok) dan data skunder (pendukung).

Adapun data yang akan digali dalam penelitian ini adalah:

1. *Data primer* (Pokok)

Sumber data primer adalah subjek penelitian atau informan yang memberikan informasi kepada peneliti (R & Damaianti, 2006). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah:

- b. Penerapan manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas
- c. Faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas
- d. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas.

2. *Data skunder* (pendukung)

Adapun data skunder (pendukung) yang digali dalam penelitian ini yaitu keadaan SMP Swasta Al-Ikhlas yang meliputi:

- a. Sejarah singkat berdirinya SMP Swasta Al-Ikhlas
- b. Struktur Organisasi

- c. Visi dan Misi
- d. Keadaan Karyawan dan Tenaga Pengajar
- e. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggali data dari sumber data dan responden diantaranya:

1. Kepala sekolah SMP Swasta Al-Ikhlas
2. Guru mata pelajaran Bahasa Arab SMP Swasta Al-Ikhlas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut pendapat Newman dalam Rosaliza, wawancara merupakan satu alat untuk mengumpulkan data yang biasa digunakan dalam suatu penelitian. Cara ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti bertatap muka langsung dalam proses mendapatkan informasi atau untuk mendapatkan data primer dari sebuah penelitian. Oleh karena itu, wawancara mengharuskan kedua belah pihak bertemu dan berinteraksi secara langsung (Rosaliza, 2015).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan *face to face interview* yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung atau bertatap muka dengan subjek penelitian untuk dapat memudahkan dalam pencarian informasi, penggalan data, dan bisa menjadi salah satu cara yang mudah dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Dalam wawancara ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Arab di SMP Swasta Al-Ikhlas.

2. Observasi

Menurut Morris dalam Hasyim Hasanah, observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau gejala lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan seluruh kemampuan pancaindera yang di miliki oleh manusia (Hasanah, 2016). Observasi

yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung kondisi SMP Swasta Al-Ikhlas.

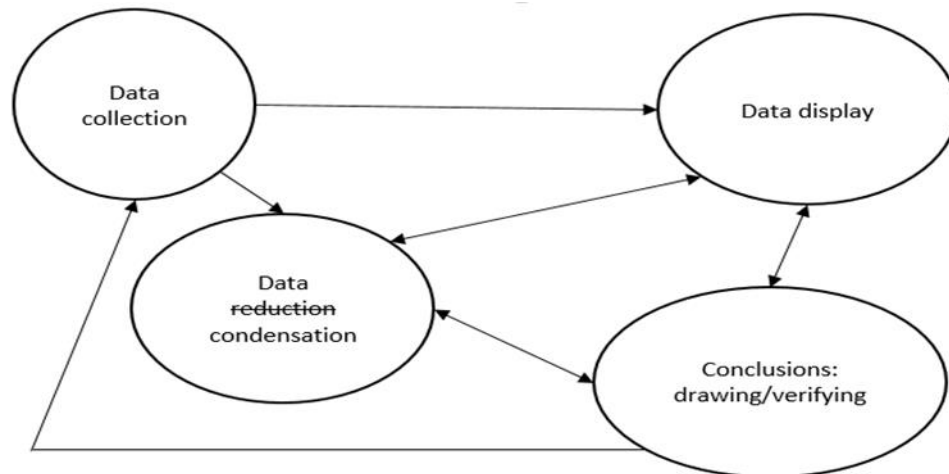
3. Dokumentasi

Secara umum dokumentasi adalah suatu kegiatan untuk melakukan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen terhadap suatu penelitian atau tujuan tertentu (Ibrahim, n.d.). Adapun Alat yang digunakan untuk pengumpulan data melalui dokumen dengan menggunakan kamera (*foto*).

G. Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen menuliskan dalam bukunya bahwa analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain. Selanjutnya, Bogdan & Biklen menjelaskan bahwa analisis data melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Jadi, pekerjaan analisis data bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pada produk penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data (Hasanah, 2016).

Sementara menurut Mathew B. Miles dan Michael Huberman, analisis data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu dikumpulkan melalui berbagai macam cara seperti pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan dan pengetikan (Hardani, Andriani, Ustiawaty, & Istiqomah, 2020). Kegiatan analisis data dalam penelitian ini meliputi; pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusions; drawing/verifyng*).



Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan Data (*Data Colection*)

Pengumpulan data (*data colection*) adalah proses mengumpulkan dan memastikan informasi pada *variable of interest* (subjek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.

Peneliti memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan penerapan manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan metode *imla'*, faktor penghambat serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode *imla'* di SMP Swasta Al-Ikhlas.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan rangkaian proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang di jaring tanpa harus memilah (mengurangi) data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan

yang diperoleh selama penelitian (proses penjaringan data) berlangsung (Paluseri, 2019).

Dalam melakukan kodensasi data, peneliti mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh dari koresponden untuk kemudian disederhanakan, digolongkan dan diverifikasi untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan dari data-data tersebut lalu disajikan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam hal ini, setelah data-data yang diperlukan terkumpul, lalu disederhakan dan disusun untuk menghubungkan satu fenomena dengan fenomena lainnya. Peneliti kemudian menyajikan data-data tersebut ke dalam uraian naratif dengan tujuan agar peneliti mengetahui apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifying*)

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Sebelum menarik kesimpulan akhir, peneliti melakukan verifikasi terhadap data-data dan kesimpulan awal. Caranya adalah peneliti kembali ke lapangan untuk mengujinya. Bila kesimpulan awal yang di kemukakan di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dan kredibel dan mampu mengcover tujuan yang sudah direncanakan oleh peneliti, maka penelitian ini dikatakan selesai.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengujinya, diantaranya:

1. Member Check

Salah satu teknik yang amat penting untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif adalah melibatkan partisipan (subyek) untuk mereviewnya. Proses ini dilakukan dengan jalan melibatkan subyek mereview data/informasi, interpretasi dan laporan hasil penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Apabila partisipan (subyek) setuju terhadap semua yang dilaporkan peneliti maka kesimpulan hasil penelitian dapat dikatakan credible.

Dalam melakukan member check, peneliti melibatkan kepala sekolah dan guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab yang dalam hal ini bertindak sebagai subjek penelitian untuk mereview kembali hasil penelitian yang sudah didapatkan sebelumnya, dengan tujuan agar hasil penelitian lebih kredibel lagi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah proses verifikasi penemuan-penemuan dari penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data. Dalam hal ini, penulis melakukan beberapa hal yaitu:

Pertama, penulis membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Temuan Umum

1. Profil, Sejarah Berdiri dan Letak Geografis SMP Swasta Al Ikhlas

SMP Swasta Al-Ikhlas berdiri pada tahun 2002 yang didirikan di desa Kute Rambe Kecamatan Darul Hasanah kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh. Alasan awalnya didirikan sekolah ini adalah dikarenakan belum adanya sekolah menengah pertama yang berada di lokasi atau desa tersebut dan untuk menuju sekolah negeri yang tersedia cukup jauh dari desa karena akses yang cukup sulit.

Maka alasan inilah yang mendorong berdirinya sekolah SMP Swasta Al Ikhlas pada awalnya dan pada masa saat ini sekolah ini sudah turut mempermudah akses pendidikan tingkat menengah pertama khususnya bagi para penduduk atau warga Desa Kute Rambe yang ingin melanjutkan pendidikan tingkat menengah dan tidak terhalang lagi oleh jarak yang cukup jauh dan akses yang cukup sulit.

Kepala sekolah SMP Swasta Al-Ikhlas pada saat ini adalah bapak Zulkifli. S.Pd. I dengan wakil kepala sekolah bapak Irpandi S, S.Pd. Untuk kepemilikan atau status kepemilikan sekolah merupakan kepemilikan yayasan, dimana yayasan juga ikut berperan dalam mengatur dan mengelola sekolah agar terus berkembang kearah yang lebih baik lagi serta terus memberikan pelayanan terbaik dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan tingkat menengah pertama bagi masyarakat luas dan mampu bersaing dengan sekolah lainnya baik sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Meskipun bangunan sekolah masih terbilang klasik tetapi tidak membuat sekolah ini lupa akan perkembangan zaman dan era kemajuan teknologi. Secara perlahan semua mulai diubah mulai dari sudut pandang dan rangkainya lainnya tanpa meninggalkan unsur agama dan budaya. Untuk proses pembelajaran di SMP Swasta Al-Ikhlas menggunakan kurikulum 2013 yang mencakup beberapa mata pelajaran seperti

Bahasa Indonesia, Matematika, Agama, Seni Budaya, Bahasa Inggris, PPKN, PJOK, Fisika dan lainnya serta untuk pelajaran muatan lokal meliputi Bahasa Arab, Fardu Kifayah dan lainnya.

Selain pembelajaran wajib dan mulok, sekolah juga memberikan beberapa kegiatan diluar sekolah atau ekstrakurikuler yang biasa dilakukan atau diselenggarakan pada jam pulang sekolah mulai dari siang hingga sore hari. Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah SMP Swasta Al Ikhlas seperti Sepak bola, Bola voli, Bulutangkis, Tari tradisional, Seni lukis dan kaligrafi serta lainnya.

Letak geografis SMP Swasta Al-Ikhlas berada di Jl. Terutung Kute atau tepatnya di desa Kute Rambe Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh dengan lokasi geografis lintang 3 bujur 97.

Gambar4.1

SMP Swasta Al-Ikhlas



Berikut profil lengkap SMP Swasta Al-Ikhlas:

1. Nama Sekolah : SMP Swasta Al – Ikhlas
2. Nama Kepala Sekolah : Zulkifli, S. Pd.I
3. NSPP : 101115700822-9038-2345
4. Tahun Berdiri : 2002
5. Alamat : Jl. Terutung Kute
6. Desa/Kelurahan : Kute Rambe
7. Kecamatan : Darul Hasanah

8. Kabupaten/Kota : Aceh Tenggara
9. Provinsi : Aceh
10. Kode Pos : 24653
11. SK Pendirian Sekolah : C.1600.HT.03.01.Th.2002
12. Tanggal SK Pendirian : 2002-10-31
13. Status Kepemilikan : Swasta

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Perkebunan jagung masyarakat desa Kute Rambe.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Persawahan masyarakat desa Kute Rambe.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan masyarakat desa Kute Rambe.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Persawahan masyarakat desa Kute Rambe.

Demikian batas-batas wilayah dari SMP Swasta Al-Ikhlas, dengan demikian dapat dikenal bahwa SMP tersebut memiliki letak geografis yang cukup strategis karena terdapat di wilayah Darul Hasanah sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP tanpa terkendala jarak dan akses yang cukup jauh.

2. Visi dan Misi SMP Swasta Al-Ikhlas

a. Visi

Terciptanya budaya sekolah yang religious, sukses mencapai prestasi, berkarakter dan berwawasan luas.

b. Misi

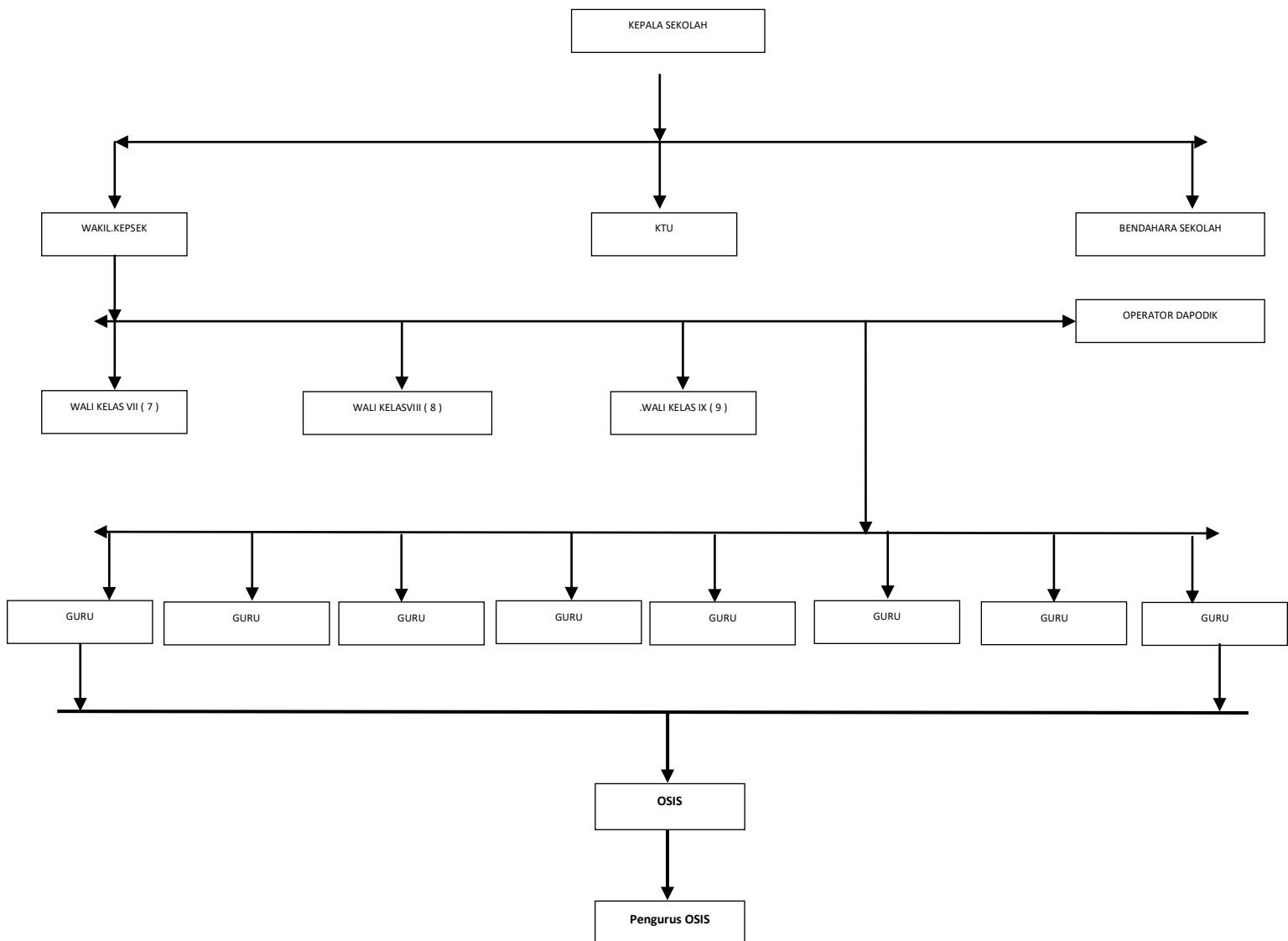
1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa
2. Meningkatkan pembelajaran yang bermutu baik akademik maupun non akademik
3. Menumbuhkan karakter yang baik dengan berwawasan yang luas.

3. Struktur Organisasi Kepengurusan SMP Swasta Al-Ikhlas

Struktur Organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap Sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi SMP Swasta Al-Ikhlas, untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di SMP Swasta Al-Ikhlas. Oleh karena itu, diperlukan adanya struktur organisasi sekolah tersebut. Berikut lampiran struktur organisasi yang ada di SMP Swasta Al-Ikhlas.

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Kepengurusan SMP Swasta Al - Ikhlas



Sumber: Dokumen Kabag. TU SMP Swasta Al – Ikhlas

4. Keadaan Pendidik di SMP Swasta Al-Ikhlas

Pendidikan akan terselenggarakan dengan baik apabila didukung oleh pendidik yang profesional ataupun kompetensial sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pendidik di lingkungan sekolah SMP Swasta Al-Ikhlas juga mengemban tugas sebagai tenaga pendidik yang memberikan pelajaran sesuai dengan jadwal mereka masing-masing.

Adapun daftar nama pendidik yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di SMP Swasta Al-Ikhlas adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2
Nama Pendidik SMP Swasta Al - Ikhlas

No	Nama Pendidik	Ket
1	Abdul Aziz Dabutar, S.Pd	L
2	Irpandi S, S.Pd	L
3	Mira Wati, S.Pd	P
4	Sri Mulia Hartati, S.Pd	P
5	Supriadi, S.Pd	L
6	Suhaiti, S.Pd	P
7	Muna Amin, S.HI	L
8	Idris Dabutar, S.Pd	L
9	Siti Susanti, S.Pd	P
10	Magrifah. S. Pd.I	P
11	Diani Wati, S.Pd	P
12	Sri Yanti, S. Pd	P
13	Saifullah, S.Pd	L
14	Jumaidin, S.Pd	L
15	Jamidah, S.Pd	P
16	Aci Muhajir, S. Pd	L

Sumber: Dokumen Kabag. TU SMP Swasta Al – Ikhlas.

5. Kegiatan Pembelajaran Siswa

Tabel 4.3

Kegiatan Pembelajaran Siswa

No	Nama kegiatan	Waktu kegiatan (WIB)	Ket
1	Datang ke Sekolah	07.3-07.45	Setiap hari
2	Apel Pagi	07.45-07.55	Setiap hari
3	Memasuki Kelas	07.55-08.00	Setiap hari
4	Proses Belajar Mengajar	08.00-10.20	Setiap hari
5	Istirahat	10.20-10.40	Setiap hari
6	Proses Belajar Mengajar	10.40-12.15	Setiap hari kecuali Jumat
7	Persiapan Pulang Sekolah	12-15-12.20	Setiap hari kecuali Jumat
8	Pulang Sekolah	12.20	Setiap Hari kecuali Jumat
9	Shalat Dzuhur	12.30	Setiap hari kecuali Jumat
10	Kegiatan ekstrakurikuler	13.00-17.00	Hari Sabtu

6. Sarana dan Prasarana SMP Swasta Al-Ikhlas

Sarana dan prasaran merupakan salah satu faktor utama yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap. Berikut ini sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Swasta Al-Ikhlas.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah	Keadaan
1	Ruangan Kelas	4 unit	Baik
2	Kantor Guru	1 unit	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1 unit	Baik
4	Pos Satpam	1 unit	Baik
5	Kamar Mandi Guru	1 unit	Baik
6	Kamar Mandi Siswa	2 unit	Baik
7	Sound sytem	1 unit	Baik
8	Ruangan Serbaguna	1 unit	Baik
9	Ruang Komputer	1 Unit	Baik
10	Perpustakaan	1 Unit	Baik

Sumber: Dokumen Kabag. TU SMP Swasta Al-Ikhlas

B. Hasil Penelitian

Dalam bagian akan dipaparkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan sekolah serta guru bahasa Arab di SMP Swasta Al-Ikhlas. Adapun data-data yang ditemukan peneliti diantaranya:

1. Penerapan Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas

Adapun manajemen pembelajaran pembelajaran dengan menggunakan metode imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas diantaranya:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam pembelajaran dapat diartikan dengan beragam makna, para ahli belum bersepakat dalam mendefinisikan makna perencanaan pembelajaran. Abdul Majid menjelaskan bahwa perencanaan dalam pengajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Majid, 2007).

Salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah perencanaan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (Zukhaira, Yusuf, & Hasyim, 2013).

Dalam perencanaan pembelajaran, kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di SMP Swasta Al-Ikhlas adalah membuat RPP (*i'dad*) di setiap pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru bahasa Arab. Hal ini dikuatkan dengan penjelasan yang di sampaikan oleh bapak Aci Muhajir sebagai guru mata Bahasa Arab di SMP Swasta Al-Ikhlas saat wawancara dengan peneliti, beliau menjelaskan:

“Setiap kali sebelum masuk ke dalam kelas untuk mengajar, saya terlebih dahulu mempersiapkan RPP (*i'dad*) terkait materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam hal membuat RPP (*i'dad*) ini, kita menyusunnya dengan memilih materi yang akan disampaikan atau diajarkan, memilih metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu hal yang saya siapkan sebelum mengajar adalah mengulang materi yang akan diajarkan serta persiapan mental agar saat mengajar tidak ada kegugupan (Muhajir, 2022).

Secara umum perencanaan pembelajaran bahasa Arab di SMP Swasta Al-Ikhlas sudah cukup baik. Dimana setiap guru diwajibkan untuk membuat RPP (*i'dad*) sebelum memulai pembelajaran kepada siswa. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan bapak Zulkifli, S. Pd. I selaku kepala sekolah SMP Swasta Al-Ikhlas saat wawancara dengan beliau:

“Saya selaku kepala sekolah di SMP Swasta Al-Ikhlas mewajibkan kepada semua guru yang ada disini untuk membuat

RPP (*i'dad*) sebelum mereka mengajar. Hal yang sama juga saya berlakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab, tujuannya adalah agar target pembelajaran yang sudah kita rencanakan dapat tercapai dengan maksimal” (Zulkifli, 2022).

Selain itu, dalam rangka membuat perencanaan pembelajaran, guru bahasa Arab membuat perencanaan bersama-sama dengan guru-guru senior yang ada di SMP Swasta Al-Ikhlas dan juga kepala sekolah. Hal ini di jelaskan oleh bapak Aci Muhajir saat wawancara dengan beliau:

“Saat membuat perencanaan pembelajaran yang dalam bahasa Arab disebut juga dengan *i'dad* , dalam membuat *i'dad* ini ada juga permusyawarahan dari guru dan dipimpin oleh guru senior untuk mengarahkan sehingga pelajaran-pelajaran yang diajarkan itu agar tersusun rapi dan bisa tersampaikan ke peserta didik dengan baik” (Muhajir, 2022).

Selanjutnya dalam perencanaan serta persiapan pembelajaran yang dilakukan, guru bahasa Arab mempersiapkan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Media-media yang digunakan berupa buku, gambar-gambar serta proyektor. Hal ini dijelaskan oleh bapak Aci Muhajir saat wawancara yang dilakukan dengan beliau:

“Media yang kita gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah buku bahan ajar atau buku materi, alat-alat praktek dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari” (Muhajir, 2022).

b. Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, langkah yang dilakukan berikutnya adalah merealisasikan semua yang telah dirancang sebelumnya kedalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik dilingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini adalah proses inti dari proses-proses pendidikan yang ada di sekolah, dalam proses ini akan berlangsung interaksi antara guru dan peserta didik. Dimana guru menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik

menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang ada di SMP Swasta Al-Ikhlâs, bapak Aci Muhajir menjelaskan kepada peneliti saat wawancara dengan beliau:

“Pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, saya memulainya dengan mengucapkan salam kepada siswa, dilanjutkan dengan membuka pembelajaran dengan membaca kalimat *basmalah*. Setelah itu saya menyampaikan pendahuluan dari materi yang akan saya ajarkan pada hari itu, kemudian saya menjelaskan materi yang dilanjutkan dengan memberikan soal/latihan kepada mereka. Pada tahap akhir ditutup dengan membaca kalimat *hamdalah*” (Muhajir, 2022).

Penjelasan guru bahasa arab tersebut sangat berkesesuaian dengan apa yang peneliti temukan saat mengamati proses pembelajaran yang dilakukan. Tahap-tahap pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SMP Swasta Al-Ikhlâs antara lain sebagai berikut:

1. Salam

Guru memasuki kelas lalu melihat kondisi dan keadaan para siswa, kemudian langsung mengucapkan salam kepada siswa.

2. Pembukaan

Pada tahap ini guru mengajak para siswa untuk melafalkan kalimat *basmalah* secara bersama-sama.

3. Pendahuluan

Pada tahap ini guru memberikan penjelasan terkait pentingnya materi yang sedang dipelajari sembari memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar rajin belajar.

4. Materi

Selanjutnya guru membacakan teks bahasa Arab serta menjelaskan terjemahan dan maksud dari teks tersebut.

5. Latihan

Setelah pemberian dan penjelasan materi dirasa cukup, selanjutnya guru memberi latihan kepada siswa dengan

menginstruksikan kepada siswa agar mengeluarkan kertas kosong dan menyimpan buku ke dalam tas. Setelah itu guru mendiktekan kalimat-kalimat bahasa Arab terkait materi yang sudah dipelajari dan siswa menuliskannya setelah itu siswa mengumpulkan tulisan yang sudah didiktekan kepada guru.

6. Penutup

Setelah guru selesai memeriksa hasil latihan siswa lalu membagikan kepada mereka. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk melafalkan kalimat *hamdalah* secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam kepada para siswa.

c. Evaluasi

Evaluasi proses pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dan dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan SMP Swasta Al-Ikhlas untuk pelajaran Bahasa Arab terdiri dari dua tes yaitu tes tertulis dan tes lisan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Aci Muhajir selaku saat wawancara dengan beliau:

“Evaluasi yang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu ulangan harian (UH), soal dan tes lisan kosa-kata dan percakapan yang dilakukan permateri, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Dengan menggunakan format yang berbeda untuk setiap jenis evaluasi untuk UH menggunakan 5-10 soal untuk Ujian Tengah Semester menggunakan 15 soal 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai dan untuk Ujian Akhir Semester menggunakan 20 soal 15 pilihan ganda dan 5 esai” (Muhajir, 2022).

Selain itu, ukuran keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di SMP Swasta Al-Ikhlas bukan hanya sekedar tercapainya nilai siswa dengan nilai tertentu, melainkan indikator yang dipakai adalah kemampuan siswa dalam menulis serta berdialog dengan bahasa Arab. Hal ini dijelaskan oleh bapak Aci Muhajir saat wawancara yang dilakukan dengan beliau:

“Salah satu tolak ukur yang saya gunakan dalam menentukan bahwa siswa sudah berhasil menguasai pembelajaran bahasa Arab atau tidak adalah dengan melakukan ujian tertulis dan juga ujian lisan. Dalam hal ini ketercapaian nilai yang mereka raih melalui ujian tertulis harus dibarengi dengan kemampuan mereka dalam ujian lisan atau kemampuan mereka berdialog dengan menggunakan bahasa Arab” (Muhajir, 2022).

Dalam lingkup lebih besar, evaluasi pembelajaran di SMP Swasta Al-Ikhlas adalah dengan mengadakan rapat bersama para guru. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Swasta Al-Ikhlas saat wawancara yang dilakukan dengan beliau:

“Kita selalu membuat rapat untuk melakukan evaluasi bahkan bukan hanya evaluasi tahunan, tapi ada juga evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan untuk mengevaluasi secara keseluruhan yaitu tentang ketertiban, kedisiplinan dan aturan-aturan. Dalam itu juga kita selipkan juga pembahasan tentang maju mundurnya proses pembelajaran” (Zulkifli, 2022).

2. Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas

Adapun faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla' diantaranya:

a. Fasilitas yang terbatas

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang membantu, memudahkan dan memperlancar proses pelaksanaan keseluruhan proses pembelajaran seperti buku, perpustakaan dan lain sebagainya. Sebagai salah satu fasilitas utama misalnya, penyediaan perpustakaan dengan koleksi buku-buku yang beragam akan sangat membantu suksesnya proses pembelajaran di suatu sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena dengan adanya perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam, maka literasi siswa akan lebih meningkat dan akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa terkait pembelajaran yang disampaikan oleh saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Anna Nurhayati perpustakaan berperan sebagai institusi dalam transformasi sosial masyarakat. Perpustakaan merupakan infrastruktur sosial yang tidak dapat dipisahkan dari

masyarakat dan kekuatan yang mendukung menyatukan budaya masyarakat, Karena lingkungan perpustakaan membawa dampak perubahan di masyarakat (Nurhayati, 2018). Keberadaan perpustakaan sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan dalam jenjang dan tingkatan apapun.

Salah satu penghambat dalam kesuksesan pembelajaran bahasa Arab di SMP Swasta Al-Ikhlas adalah keterbatasan fasilitas yang tersedia di sana. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat baik bagi guru maupun bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini diakui oleh kepala bapak Zulkifli selaku kepala sekolah SMP Swasta Al-Ikhlas saat wawancara yang dilakukan dengan beliau:

“Untuk fasilitas yang disediakan pihak sekolah dalam melangsungkan aktifitas belajar mengajar masih kalah jauh dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain. Sekolah kita masih memiliki banyak keterbatasan khususnya untuk fasilitas yang berkaitan dengan fasilitas digital, kita masih banyak kekurangan. Walaupun begitu saya selaku kepala sekolah selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik khususnya kepada para guru yang ingin memberikan ide-idenya khususnya dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa maka kita akan coba usahakan dengan maksimal. Namun untuk fasilitas utama seperti meja, kursi, buku paket dan papan tulis kita siapkan untuk kelangsungan proses belajar mengajar” (Zulkifli, 2022).

Hal yang sama juga diakui oleh guru bahasa Arab saat wawancara dengan peneliti, beliau menjelaskan:

“Kalau untuk fasilitas sekolah saat ini yang kita gunakan dalam belajar seperti buku, meja, papan tulis lumayanlah bisa kita gunakan dengan baik. Namun permasalahannya di fasilitas yang berkaitan dengan teknologi atau digital contohnya laptop atau akses internet. Apalagi pada zaman sekarang kita lebih cenderung ke teknologi untuk mendapatkan materi-materi atau info-info lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab sangat susah karena fasilitas yang kurang. Kita hanya mengandalkan informasi dari buku dan proyektor yang terbatas saja yang kita gunakan, padahal kita bisa mencari pembelajaran-pembelajaran yang menarik dalam bentuk video atau audio disana yang tentunya akan membuat peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang ada” (Muhajir, 2022).

Meski demikian, untuk fasilitas yang penting seperti perpustakaan SMP Swasta Al-Ikhlas menyediakan hal tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti, SMP Swasta Al-Ikhlas memiliki dua perpustakaan walaupun kondisinya masih terbilang sederhana. Hal ini juga dikuatkan dengan penjelasan kepala sekolah SMP Swasta Al-Ikhlas saat wawancara yang dilakukan dengan beliau:

“Perpustakaan kita alhamdulillah ada, walaupun masih sangat sederhana. Perpustakaan di sekolah kita ada dua yaitu perpustakaan utama dan perpustakaan mini sehingga memudahkan murid-murid untuk membaca buku-buku. Perpustakaan kita ini berbentuk lesehan atau membaca dalam keadaan duduk” (Zulkifli, 2022).

b. Daya tangkap siswa yang lemah

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tergantung pada baik atau tidaknya sebuah proses pembelajaran yang dilakukan. Seorang guru memiliki peranan yang sangat besar dalam membuat proses pembelajaran yang baik. Namun terkadang pelaksanaan proses pembelajaran terganggu karena ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Salah satu kesulitan tersebut adalah ketidakmampuan siswa dalam mencerna dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hal ini tentu menjadi kesulitan bagi seorang guru yang tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran pada umumnya dan bahasa Arab khususnya. Hal ini dijelaskan oleh guru bahasa Arab SMP Swasta Al-Ikhlas saat wawancara yang dilakukan dengan beliau:

“Salah satu penghambat yang kita hadapi saat ini dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab adalah saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang memiliki daya tangkap atau IQ yang rendah sehingga membuat mereka susah dan sulit menerima pelajaran. Hal ini tentu saja akan berefek pada kinerja saya sebagai guru karena tidak dapat menjalankan tugas saya secara maksimal” (Muhajir, 2022).

c. Perbedaan latar belakang pendidikan

Salah satu yang menjadi faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab di SMP Swasta Al-Ikhlas adalah perbedaan latar belakang pendidikan siswa yang berbeda. Hal ini membuat sebagian siswa sulit untuk memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Karena sebagian dari mereka masih belum mengenal huruf hijaiyah yang natabene harus dikuasai oleh mereka saat pembelajaran bahasa Arab yang terdiri dan tersusun dari huruf hijaiyah. Hal ini diakui oleh bapak Ace Muhajir selaku guru bahasa Arab di SMP Swasta Al-Ikhlas saat wawancara dengan beliau:

“Masalah atau hambatan yang kita hadapi dalam pembelajaran bahasa Arab salah satunya ialah adanya anak-anak didik yang belum bisa mengenal huruf hijaiyah dengan baik ataupun bisa disebut juga belum bisa dalam membaca Al-Qur'an” (Muhajir, 2022).

Untuk itu guru harus bisa membuat pembelajaran seefektif mungkin agar target dalam pembelajaran yang sudah direncanakan dapat terealisasi dengan maksimal. Karena permasalahan siswa yang tidak bisa mengenal huruf hijaiyah ini akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran serta ketercapaian pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru.

3. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas antara lain:

a. Memotivasi siswa

Motivasi merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan sesuatu. Karena dengan motivasi yang tinggi seseorang akan lebih giat dalam berusaha dan bekerja. Bahkan tingkat kegigihan seseorang dapat dilihat dan diukur dari seberapa besar

motivasi untuk mencapai target yang diinginkan. Hal itu, juga berlaku bagi seorang peserta didik yang banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Mc. Donald dalam M. Hamzah dan A. Sofyan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Hamzah & Sofyan, 2015). Secara umum motivasi terbagi menjadi dua macam, *pertama*; motivasi intrinsik yaitu rangsangan yang dimiliki oleh seseorang dari dalam dirinya sehingga tidak memerlukan rangsangan atau dorongan dari luar. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti adanya kebutuhan dan adanya pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri. *Kedua*; motivasi ekstrinsik yaitu rangsangan yang didapatkan seseorang dari luar diri seseorang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti hadiah dan adanya kompetisi.

Dalam hal ini, guru harus mampu menjadi motivator bagi peserta didik agar mereka lebih giat dalam mengikuti pembelajaran yang dipimpin oleh guru di kelas. Hal ini juga dilakukan oleh bapak Aci Muhajir selaku guru bahasa Arab dan diakui oleh beliau saat wawancara dilakukan:

“Saya sebagai guru selalu berusaha untuk memotivasi seluruh siswa yang ada di sekolah ini agar rajin membaca, baik di kamar maupun di kelas atau dimanapun mereka berada. Saya selalu mengingatkan kepada mereka mengenai pentingnya belajar bahasa Arab yang membantu mereka dalam mengkaji ilmu-ilmu agama” (Muhajir, 2022).

b. Membuat pembelajaran tambahan

Membuat pembelajaran tambahan diluar jam pelajaran yang sudah dijadwalkan pada jam sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh jajaran pengurus SMP Swasta Al-Ikhlas terutam guru bahasa Arab. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih fasih dan terbiasa berdialog dengan bahasa Arab sekaligus lebih mengenalkan huruf hijaiyah bagi siswa yang belum terlalu menguasainya. Hal ini dijelaskan oleh bapak Aci Muhajir pada saat wawancara dengan

beliau:

“Oleh karena sekolah kita berbasis lembaga pendidikan pesantren yang notabene siswa-siswa kita menginap dilingkungan pesantren. Kita melakukan pembinaan pembelajaran di luar jam pembelajaran sekolah baik itu di waktu sore atau di waktu subuh Sebelum pelajaran bahasa Arab masuk. Sehingga dengan sering menjadikan anak yang kurang paham menjadi lebih paham” (Muhajir, 2022).

c. Berdiskusi dengan guru senior dan kepala sekolah

Berdiskusi dengan sesama guru merupakan salah satu cara untuk menggali informasi mengenai kebutuhan murid. Setiap manusia pada dasarnya memiliki pengetahuan yang melekat pada pengalaman masing-masing individu dan melibatkan faktor-faktor intangible, seperti perspektif masing-masing individu, keyakinan yang dimiliki setiap individu, dan penilaian terhadap sesuatu yang berbeda-beda dari masing-masing individu. Jadi dengan berbagi pengalaman dalam situasi yang informal yang terarah seorang guru bisa saling berbagi satu dengan yang lainnya serta bisa saling belajar.

Bisa dibayangkan apabila guru yang kaya akan pengalaman berbagi dengan guru yang masih baru dalam mengajar, guru yang masih kagok dalam mengaplikasikan metode belajar atau seorang guru senior mau mendengarkan rekan guru muda yang idealis yang update akan teknologi dan perkembangan teknis dunia pendidikan yang saat ini sedang berkembang. Hal ini tentu akan membawa dampak positif bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas.

Hal ini juga dilakukan oleh guru bahasa Arab di SMP Swasta Al-Ikhlas saat menghadapi dan mendapatkan hambatan saat pembelajaran di kelas. Hal ini dijelaskan oleh beliau pada saat wawancara dilakukan dengan beliau:

“Apabila ada kendala ataupun masalah dalam proses pembelajaran bahasa Arab salah satu upaya yang saya lakukan adalah mencari referensi dari dalam buku-buku dan di kamus. Selain itu, saya juga bertanya kepada kepala sekolah dan guru-guru yang senior yang ahli dalam bidangnya. Alhamdulillah sejauh ini jajaran guru dan kepala sekolah selalu mendukung saya” (Muhajir, 2022).

C. Pembahasan

Penerapan manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode imla' di SMP terdiri dari beberapa langkah yang meliputi:

1. Perencanaan

Secara umum perencanaan pembelajaran bahasa Arab di SMP Swasta Al-Ikhlas sudah berjan dengan baik, dimana setiap guru diwajibkan untuk membuat RPP (*i'dad*) dalam setiap pembelajaran. Dalam membuat RPP (*i'dad*). Dalam hal membuat RPP (*i'dad*) ini, guru bahasa Arab menyusunnya dengan memilih materi yang akan disampaikan atau diajarkan, memilih metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu hal yang disiapkan sebelum mengajar adalah mengulang materi yang akan diajarkan serta persiapan mental agar saat mengajar tidak ada kegugupan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas meliputi beberapa tahap diantaranya:

a. Salam

Guru memasuki kelas lalu melihat kondisi dan keadaan para siswa, kemudian langsung mengucapkan salam kepada siswa.

b. Pembukaan

Pada tahap ini guru mengajak para siswa untuk melafalkan kalimat *basmalah* secara bersama-sama.

c. Pendahuluan

Pada tahap ini guru memberikan penjelasan terkait pentingnya materi yang sedang dipelajari sembari memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar rajin belajar.

d. Materi

Selanjutnya guru membacakan teks bahasa Arab serta menjelaskan terjemahan dan maksud dari teks tersebut.

e. Latihan

Setelah pemberian dan penjelasan materi dirasa cukup, selanjutnya guru memberi latihan kepada siswa dengan menginstruksikan kepada siswa agar mengeluarkan kertas kosong dan menyimpan buku ke dalam tas. Setelah itu guru mendiktekan kalimat-kalimat bahasa Arab terkait materi yang sudah dipelajari dan siswa menuliskannya setelah itu siswa mengumpulkan tulisan yang sudah didiktekan kepada guru.

f. Penutup

Setelah guru selesai memeriksa hasil latihan siswa lalu membagikan kepada mereka. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk melafalkan kalimat *hamdalah* secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam kepada para siswa.

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMP Swasta Al-Ikhlas dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu ulangan harian (UH), soal dan tes lisan kosa-kata dan percakapan yang dilakukan permateri, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Dengan menggunakan format yang berbeda untuk setiap jenis evaluasi untuk UH menggunakan 5-10 soal untuk Ujian Tengah Semester menggunakan 15 soal 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai dan untuk Ujian Akhir Semester menggunakan 20 soal 15 pilihan ganda dan 5 esai.

Selain itu, untuk mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan kepala sekolah SMP Swasta Al-Ikhlas membuat rapat untuk melakukan evaluasi. Dimana evaluasi yang dilakukan terdiri dari evaluasi mingguan, bulanan dan evaluasi tahunan. Dengan tujuan untuk mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan mulai dari ketertiban, kedisiplinan dan aturan-aturan yang lainnya.

Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Anik Fitriani yang digunakan sebagai pembandingan penelitian ini mengemukakan bahwa manajemen pengembangan bahasa Arab siswa di MA. Mathali'ul Falah tersusun secara

sistematis meliputi beberapa hal yaitu perencanaan (yang terdiri dari perumusan tujuan dan sasaran, menentukan program dan waktu, menentukan strategi dan kebijakan), pelaksanaan dan evaluasi.

Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Arsy Nasuha, hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah secara umum tidak tertulis. Karena Pondok Pesantren Al-Hikmah termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan menggunakan jalur pendidikan nonformal.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah menggunakan kitab kuning sebagai rujukan utamanya, sedangkan materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan kelas. Dan berkenaan dengan strategi pembelajaran menggunakan prinsip seperti menghafal, menyeter, dan sebagainya.

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah dilakukan dengan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada kegiatan proses belajar mengajar dan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester (Nasuha, 2019).

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Styabudi, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam meliputi:

1. Perencanaan, yang meliputi:

- a. Penetapan program pembelajaran
- b. Penyusunan materi pelajaran
- c. Penggunaan media pembelajaran bahasa Arab
- d. Penentuan pendekatan dan metode pembelajaran.

2. Pengorganisasian, yang meliputi:

- a. Pembagian tugas mengajar

- b. Penyusunan jadwal pelajaran
 - c. Penyusunan jadwal evaluasi dan perbaikan
 - d. Penyusunan jadwal kegiatan siswa
 - e. Penyediaan fasilitas perlengkapan.
3. Pelaksanaan, meliputi beberapa tahap:
 - a. Rapat iftitah Pesantren
 - b. Pelatihan guru pengajar Bahasa Arab
 - c. Kunjungan pembelajaran di kelas
 - d. Membangun pola komunikasi dilingkungan Pesantren dengan menggunakan bahasa Arab.
 4. Evaluasi, meliputi beberapa hal yaitu:
 - a. Penetapan standar penilaian berupa kriteria ketuntasan minimal, standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.
 - b. Penilaian atau evaluasi belajar di peroleh melalui mekanisme test yang dilakukan satu kali dalam satu semester.
 - c. Remedial bagi peserta didik yang tidak mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (Styabudi, 2018).

Adapun faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas diantaranya:

1. Fasilitas yang terbatas

Untuk fasilitas yang ada pihak SMP Swasta Al-Ikhlas dalam melangsungkan aktifitas belajar mengajar masih kalah jauh dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain. SMP Swasta Al-Ikhlas masih memiliki banyak keterbatasan khususnya untuk fasilitas yang berkaitan dengan fasilitas digital. Walaupun begitu sekolah tetap berusaha untuk memberikan yang terbaik khususnya kepada para guru yang ingin memberikan ide-idenya khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar di SMP Swasta Al-Ikhlas. Namun untuk fasilitas utama seperti meja, kursi, buku paket, papan tulis dan perpustakaan sekolah tetap menyiapkan untuk kelangsungan proses belajar mengajar.

2. Daya tangkap siswa yang lemah

Salah satu penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Swasta Al-Ikhlas adalah saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang memiliki daya tangkap atau IQ yang rendah sehingga membuat mereka susah dan sulit menerima pelajaran. Hal ini tentu saja akan berefek pada kurang maksimalnya proses pembelajaran.

3. Perbedaan latar belakang pendidikan

Salah masalah atau hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Swasta Al-Ikhlas adalah adanya peserta yang belum bisa mengenal huruf hijaiyah dengan baik yang tentu membuat mereka belum bisa dalam membaca Al-Qur'an.

Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Ermawati, dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa faktor penghambat untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab kelas IV adalah kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua siswa, sehingga semangat belajar siswa kurang serta urangnya minat belajar siswa (Ermawati, 2019).

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suaib, ditemukan bahwa problematika pembelajaran peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju terdiri dari beberapa faktor antara lain:

1. Peserta didik

Problem dari peserta didik meliputi latar belakang pendidikan peserta didik, motivasi, kesulitan berbicara bahasa Arab, kurangnya kosa-kata dan psikologi peserta didik.

2. Pendidik

Problem dari pendidik meliputi kemampuan pendidik menggunakan bahasa Arab, metode, media, fasilitas dan sosial (lingkungan) (Suaib, 2018).

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas antara lain:

1. Memotivasi siswa

Untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, guru selalu berusaha untuk memotivasi seluruh siswa yang ada di SMP Swasta Al-Ikhlas agar rajin membaca, baik di kamar maupun di kelas atau dimanapun mereka berada. Guru selalu mengingatkan kepada mereka mengenai pentingnya belajar bahasa Arab yang membantu mereka dalam mengkaji ilmu-ilmu agama.

2. Membuat pembelajaran tambahan

Oleh karena SMP Swasta Al-Ikhlas adalah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang notabene siswa-siswa yang ada disana menginap dilingkungan pesantren. Para melakukan pembinaan pembelajaran di luar jam pembelajaran sekolah baik itu di waktu sore atau di waktu subuh sebelum pelajaran bahasa Arab masuk. Sehingga dengan sering menjadikan anak yang kurang paham menjadi lebih paham.

3. Berdiskusi dengan guru senior dan kepala sekolah

Hal yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di SMP Swasta Al-Ikhlas saat menghadapi dan mendapatkan hambatan saat pembelajaran di kelas adalah mencari referensi dari dalam buku-buku dan di kamus. Selain itu, guru bahasa Arab juga bertanya kepada kepala sekolah dan guru-guru senior yang ada di sekolah tersebut, dalam hal ini guru yang ahli dalam bidangnya. Sampai sejauh ini dukungan yang diberikan oleh guru-guru senior dan kepala sekolah cukup membantu.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suaib, upaya-upaya untuk mengatasi problem dalam pembelajaran peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju tersebut dilakukan oleh beberapa pihak yaitu:

1. Peserta didik, meliputi:
 - a. Selalu mempraktikkan kosa-kata yang telah dihafal
 - b. Menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan kelompok belajar bahasa Arab.
2. Pendidik
 - a. Memberikan motivasi kepada peserta didik

- b. Memberikan motivasi dan menganjurkan peserta didik untuk berbahasa Arab selama berada dilingkungan sekolah
- c. Membuat suasana kelas yang menyenangkan
- d. Selalu menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab
- e. Menggunakan alat peraga untuk menjelaskan
- f. Mempermudah materi pembelajaran (Suaib, 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Swasta Al-Ikhlas serta data yang sudah dipaparkan diatas, maka adapun kesimpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas terdiri dari beberapa tahap, diantaranya:

- a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran bahasa Arab di SMP Swasta Al-Ikhlas sudah berjan dengan baik, dimana setiap guru diwajibkan untuk membuat RPP (i'dad) dalam setiap pembelajaran. Dalam membuat RPP (i'dad). Dalam hal membuat RPP (i'dad) ini, guru bahasa Arab menyusunnya dengan memilih materi yang akan disampaikan atau diajarkan, memilih metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu hal yang disiapkan sebelum mengajar adalah mengulang materi yang akan diajarkan serta persiapan mental agar saat mengajar tidak ada kegugupan.

- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas meliputi beberapa tahap diantaranya:

- 1) Salam
- 2) Pembukaan
- 3) Pendahuluan
- 4) Materi
- 5) Latihan
- 6) Penutup.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMP Swasta Al-Ikhlas dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

- 1) Ulangan Harian (UH)
- 2) Ujian Tengah Semester (UTS)
- 3) Ujian Akhir Semester (UAS).

Selain itu, untuk mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan kepala sekolah SMP Swasta Al-Ikhlas membuat rapat untuk melakukan evaluasi yang terdiri dari:

- 1) Evaluasi mingguan
 - 2) Evaluasi bulanan
 - 3) Evaluasi tahunan.
2. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas diantaranya:
 - a. Fasilitas yang terbatas
 - b. Daya tangkap siswa yang lemah
 - c. Perbedaan latar belakang pendidikan
 3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode imla' di SMP Swasta Al-Ikhlas antara lain:
 - a. Memotivasi siswa
 - b. Membuat pembelajaran tambahan
 - c. Berdiskusi dengan guru senior dan kepala sekolah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti ingin memberikan saran dalam rangka perbaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, pihak-pihak yang dimaksud antara lain:

1. Kepala sekolah diharapkan mampu memaksimalkan fasilitas dan sumber daya yang ada dalam upaya membentuk kebiasaan dan minat belajar siswa. Selain itu, kepala sekolah diharapkan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh guru untuk menyukseskan setiap program yang ada di sekolah.

2. Guru diharapkan mampu membuat terobosan-terobosan terbaru dalam pembelajaran yang diharapkan mampu menarik perhatian dan semangat siswa dalam pembelajaran pada umumnya dan bahasa Arab khususnya.
3. Siswa diharapkan semakin giat belajar agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Karena kalianlah generasi penerus agama dan bangsa kita di masa depan.
4. Kepada peneliti yang akan datang, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan dunia penelitian harus ikut berkembang. Oleh karena itu penelitian ini belumlah final, maka kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini lebih mendalam lagi agar manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh semua pihak yang berkaitan dengan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikanto, S. (2017). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baroroh, & Rahmawati. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 2, 179–196.
- Dimiyati, & Mudjono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center.
- Djamarah, B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ermawati. (2019). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Fitriani, A. (2019). *Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab Siswi di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hamzah, M., & Sofyan, A. (2015). Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Iqra'*, 9, 20.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal Al-Taqaddum*, 8, 26.
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, A. (n.d.). Pengertian Dokumentasi. Retrieved May 23, 2022, from pengertiandefinisi.com website: <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-dokumentasi/>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Ahmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 1). Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV. Budi Utama).

- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Muhaimin, & Dkk. (2009). *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Muhlasin. (2019). Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar. *Akademika*, 15, 72–73.
- Nasuha, A. (2019). *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nurhayati, A. (2018). Perkembangan Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat. *UNIL: Jurnal Perpustakaan*, 1, 22.
- Paluseri. (2019). Kondensasi Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif. Retrieved May 23, 2022, from kacamatapustaka.wordpress.com website: <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2019/11/08/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif-2/>
- Purwanto, M. M. (1997). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Rosda Jayapura.
- Qomar, M. (2018). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- R, S. A., & Damaianti, V. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Rangkuti, E. R. (2019). *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ridlo, U. (2010). Bahasa Arab dalam Pusaran Arus Globalisasi: Antara Persismisme dan Optimisme. *Pendidikan*, 1, 221.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11.
- Rosyidi, A. W. (2006). *Active Learning*. Malang: UIN Malang Press.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Styabudi, W. (2018). *Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong-Sengon Jombang)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Suaib. (2018). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.

- Suryobroto. (2007). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suwardi. (2009). *Manajemen Pembelajaran, Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Usman, H. (2008). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wagiran. (2005). *Pemerolehan Bahasa dan Pengaruhnya terhadap Pengajaran Bahasa*. Semarang: UNNE Press.
- Wahab, M. A. (2004). *Que Fadis Pendidikan Bahasa Arab di Era Globalisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, W. (2001). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif Gabungan*. Jakarta.
- Yusuf, T., & Anwar, S. (2007). *Metodologi Pengajaran*. Tangerang: STAIN.
- Yusuf, T., & Anwar, S. (2009). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zukhaira, Yusuf, M., & Hasyim, A. (2013). Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter dan Budaya Bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Abdimas*, 17, 63.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab SMP Swasta Al-Ikhlas

1. Bagaimana bapak membuat perencanaan pembelajaran?
2. Apakah bapak membuat RPP dalam setiap pembelajaran yang lakukan?
3. Apa persiapan Bapak sebelum memulai pelajaran?
4. Media apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?
5. Apa saja tahap/langkah pembelajaran yang Ibu lakukan?
6. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang ibu lakukan dikelas seta kapan biasanya evaluasi dilakukan?
7. Apa saja kriteria keberhasilan yang bapak gunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang ibu pimpin?
8. Apakah ada pembelajaran tambahan bagi para peserta didik yang tidak mencapai nilai standar dalam tes atau ujian yang dilakukan?
9. Apa saja yang menjadi hambatan atau masalah yang ada saat proses pembelajaran berlangsung?
10. Apakah bapak selalu memberikan motivasi kepada peserta didik?
11. Apa saja yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan atau masalah yang terjadi saat pembelajaran?
12. Apakah fasilitas yang tersedia di sekolah sudah memadai?
13. Sejauh mana peranan dari kepala sekolah dalam membantu bapak baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran?

**Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah
SMP Swasta Al-Ikhlas**

1. Apakah bapak mewajibkan setiap guru dalam membuat RPP?
2. Sejauh mana peranan bapak dalam membantu guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru?
3. Sejauh mana kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai?
4. Bagaimana kondisi perpustakaan sekolah secara keseluruhan?
5. Menurut bapak apakah ada hal-hal yang menghambat pembelajaran secara keseluruhan di SMP Swasta Al-Ikhlas?
6. Apakah sekolah memiliki rapat rutin yang dilakukan sekolah untuk mengevaluasi proses pembelajaran secara keseluruhan?

Lampiran Dokumentasi:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[f umsumedan](#)

[@ umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 13/II.3/UMSU-01/F/2022
Lamp : -
Hal : Izin Riset

13 syaban 1443 H

16 Maret 2022 M

Kepada Yth :
SMP Swasta Al Ikhlas
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Kasbiadi
NPM : 1801020179
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Imla' Pada Peserta Didik Di SMP SWASTA AL-IKHLAS

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



Dr. Munawir Pasaribu, MA

NIDN : 0116078305

CC. File

Lampiran Surat Balasan



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH
RAGA



SMP SWASTA AL- IKHLAS

Jln. SMPN 4 Badar Desa Terutung Kute Kecamatan Darul Hasanah Kab.Aceh Tenggara

Nomor : 423 / 075 / III.1/ 2022
Lamp : -
Hal : **Balsan Izin Melaksanakan Penelitian**

Kepada

Yth : Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara Di
Medan

Dengan Hormat

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulkifli, S.Pd. I

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Swasta Al Ikhlas

Menerangkan bahwa:

Nama : Kasbiadi

NPM : 1801020179

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada sekolah kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Imla' Pada Peserta Didik di SMP Swasta Al Ikhlas" Demikian surat ini disampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan Terima Kasih.

Terutung Kute 17 Maret 2022
Kepala Sekolah

ZULKIFLI,S.Pd.I